

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker payudara, dan penyakit ini menyebabkan kematian hingga 670.000 orang secara global. Kanker payudara dapat menyerang wanita di seluruh dunia, tanpa memandang usia setelah mereka melewati masa pubertas. *Trend* kasus kanker payudara yang terus meningkat ini menjadi perhatian utama dalam upaya pencegahan dan penanganan kesehatan global (WHO, 2024).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak dialami oleh wanita di Indonesia, dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya sebagaimana tercatat dalam data Globocan tahun 2020. Dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, sebanyak 68.858 kasus (16,6%) merupakan kanker payudara. Selain itu, angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia mencapai lebih dari 22.000 jiwa. Tingginya jumlah kasus dan angka kematian ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengelolaan kanker payudara di tingkat nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia tercatat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan jumlah kasus sebesar 4,86 per 1.000 penduduk (Dinkes DIY 2022). Tingginya angka kejadian ini menjadi perhatian serius, karena hingga saat ini penyebab pasti kanker payudara belum diketahui. Oleh karena itu, skrining menjadi langkah krusial dalam upaya menekan angka kejadian dan kematian akibat penyakit ini (PTM Kemenkes, 2024).

Data cakupan deteksi dini kanker payudara di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 10,8% perempuan usia 30-50 tahun telah melakukan pemeriksaan SADANIS. Namun, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk dalam delapan wilayah dengan cakupan deteksi dini terendah di Indonesia, yakni hanya 2,8% angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebesar 3,43% (Kemenkes, 2022).

Target Kemenkes RI adalah 80% perempuan usia 30-50 tahun mendapatkan/melakukan deteksi dini kanker payudara, dengan 40% kasus didiagnosis pada stadium 1 dan 2 dalam waktu 90 hari setelah diagnosis untuk mendapatkan pengobatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 29 Tahun 2017 mengenai penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim, Kegiatan skrining merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang dilakukan oleh bidan dan dokter umum yang

seharusnya memiliki kompetensi dalam pemeriksaan tersebut di fasilitas kesehatan tingkat pertama (Permenkes, 2017).

Capaian skrining yang rendah di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaannya adalah belum semua puskesmas memiliki tenaga kesehatan yang kompeten untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (P2TM Kemenkes, 2024). Perilaku kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan (*enabling factors*), serta sikap dan perilaku petugas kesehatan atau pihak lain yang menjadi kelompok referensi bagi masyarakat (*reinforcing factors*). Kedua faktor ini sangat berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku kesehatan yang baik, termasuk dalam hal deteksi dini kanker payudara (Notoatmodjo, 2012).

Pemeriksaan payudara klinis dapat dilakukan oleh dokter atau bidan yang kompeten (P2TM Kemenkes, 2020). Selain itu pemeriksaan SADANIS yang merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan termasuk bidan sebagaimana yang telah diatur oleh Permenkes No. 1464 Tahun 2010 (Permenkes, 2010), Permenkes No. 320 Tahun 2020 (Permenkes, 2020), Kedua peraturan tersebut memberikan kewenangan kepada bidan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, termasuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

Terdapat beberapa model pencegahan, salah satunya *Health Belief Model* ini mencakup keyakinan mengenai risiko kanker (*perceived susceptibility*), dampak seriusnya (*perceived severity*), manfaat skrining (*perceived benefits*), hambatan untuk melakukan skrining (*perceived barriers*), motivasi untuk melakukan skrining (*health motivation*), dorongan untuk bertindak (*cues to action*), dan rasa percaya diri untuk melakukan tindakan pencegahan (*self-efficacy*). Semua faktor ini berperan penting dalam menentukan kecenderungan individu untuk melakukan pencegahan (Rosenstock, Strecher, & Becker, 1988).

Isyarat untuk bertindak memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepercayaan seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara di layanan kesehatan. Dalam *Health Belief Model* (HBM), isyarat dapat bersifat internal, seperti gejala atau rasa sakit, maupun eksternal, seperti informasi yang diperoleh dari media atau kepercayaan seseorang terhadap tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan (Janz & Becker, 1984). Kompetensi bidan dalam melakukan pemeriksaan SADANIS menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk bertindak, di mana tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan bidan dalam melakukan pemeriksaan payudara di layanan kesehatan.

Kompetensi mahasiswa bidan dalam melakukan pemeriksaan SADANIS terbentuk oleh faktor personal dan lingkungan.

Kompetensi dalam melakukan SADANIS terbentuk ketika pengetahuan dan sikap (faktor personal) tentang pemeriksaan payudara klinis mendorong kepercayaan diri untuk bertindak (*behaviour*). Melalui pengalaman mengamati pemeriksaan SADANIS dari tenaga medis (faktor lingkungan), mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan tersebut secara langsung, sehingga meningkatkan kemampuannya dalam melakukan skrining dan deteksi dini kanker payudara (Abdullah, 2019).

Mahasiswa kebidanan yang merupakan calon tenaga kesehatan (bidan) harus memiliki kompetensi dalam pemeriksaan SADANIS, yang diperoleh melalui pembelajaran teori serta praktik di laboratorium dan lapangan. Dalam panduan PBM Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tertera sebagaimana lulusan mampu melakukan deteksi dini komplikasi/penyimpangan, penanganan awal kegawatdaruratan dan rujukan pada kasus maternal neonatal, termasuk pada masalah kanker reproduksi secara tepat sesuai standar profesi dan nilai-nilai profesionalisme.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengetahui bahwa kejadian kanker payudara terus meningkat sementara cakupan deteksi dini masih rendah. Kompetensi bidan dalam melakukan pemeriksaan SADANIS berperan penting untuk mendeteksi kelainan payudara. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa kebidanan perlu memiliki kompetensi dalam melakukan

pemeriksaan payudara menggunakan metode SADANIS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kompetensi mahasiswa kebidanan dalam melakukan pemeriksaan payudara klinis.

## **B. Rumusan Masalah**

Kompetensi dalam melakukan pemeriksaan SADANIS untuk mendeteksi kanker payudara pada saat menjadi mahasiswa sangat penting untuk pencegahan dan pengobatan kanker payudara agar tidak menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara.

Pengalaman melakukan pemeriksaan menjadi faktor pendukung dalam memperoleh kompetensi mahasiswa kebidanan dalam pemeriksaan SADANIS. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana kompetensi pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada mahasiswa kebidanan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kompetensi mahasiswa kebidanan dalam melakukan pemeriksaan payudara klinis di laboratorium kebidanan dengan menggunakan phantom.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik sebaran responden dalam melakukan pemeriksaan payudara klinis.
- b. Mengetahui gambaran pengalaman yang telah di dapatkan dalam pemeriksaan payudara klinis.
- c. Mengetahui gambaran kompetensi mahasiswa dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu kompetensi dalam melakukan pemeriksaan payudara (SADANIS) dengan melakukan pengambilan data secara primer pada mahasiswa kebidanan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, referensi dan dapat digunakan untuk mengembangkan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mahasiswa kebidanan mengenai pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

### b. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan perencanaan pemberian praktek laboratorium mengenai pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian dengan topik pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada mahasiswa kebidanan yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Judul Penelitian/Tahun	Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Kebaruan Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Model Payudara Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Kebidanan Tahun 2022 (Yulia dan Siti, 2022)	Desain Penelitian: <i>research</i> dan <i>development</i> . Populasi penelitian ini berjumlah 192 orang. Sampel penelitian berjumlah 39 orang. Pengumpulan Data: tahap 1 analisis data yaitu analisis kebutuhan, teknis analisis, data untuk validasi kebutuhan menemukan bahwa belum ada model payudara untuk mengenali kanker payudara, model yang dibutuhkan sederhana dan spesifik. Tahap 2 adalah membuat model payudara yang bisa diperiksa secara inpeksi dan palapasi. Hasil Penelitian: penggunaan media dalam proses pembelajaran di dapat hasil terdapat peningkatan pengetahuan dalam mengenali kanker payudara sebanyak 89,7%.	Pada penelitian (Herliani, Y., & Patimah, S., 2022) ini lebih menekankan gambaran kelayakan model payudara mengenai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa kebidanan, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada tingkat pengetahuan mengenai deteksi dini dikalangan perempuan dewasa muda, namun belum banyak yang mengeksplorasi terkait efektivitas kelayakan model payudara sebagai metode pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini mefokuskan pada kompetensi mahasiswa kebidanan mengenai pemeriksaan payudara klinis SADANIS.
2.	Persepsi Dan Perilaku Periksa Payudara Klinis (SADANIS) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas basuki Rahmat Kota Palembang (Juita, T. 2021).	Desain Penelitian: Analitik cross sectional dengan pengambilan sampel dua populasi menggunakan rumus dua proporsi. Metode Analisis: Uji Chi-Square menunjukkan lima variabel berhubungan dengan perilaku SADANIS di wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Palembang, yaitu persepsi kerentanan, keseriusan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak, dan self-efficacy. Persepsi manfaat dan hambatan tidak berhubungan. Hasil Penelitian: Persepsi kerentanan rendah menjadi faktor protektif terhadap perilaku SADANIS. Edukasi dan informasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara klinis.	Aspek yang diteliti pada penelitian (Juita, T. 2021) adalah mengenai bagaimana persepsi dapat mempengaruhi perilaku periksa SADANIS pada WUS, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai isyarat bertindak eksternal terfokus kepada pemicu tindakan eksternal dengan kompetensi yang dimiliki bidan dalam melakukan pemeriksaan SADANIS.

---

3.	<p>Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Laboratorium berdasarkan Target Kompetensi terhadap Peningkatan SKILL pada Mata Ajar Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana (Muntamah, 2019).</p>	<p>Desain Penelitian: Quasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Sampling: Purposive random sampling. Data dikumpulkan melalui uji keterampilan keperawatan gawat darurat pada mahasiswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan target kompetensi menggunakan format penilaian uji praktik laboratorium.</p> <p>Hasil Penelitian: Metode bimbingan target kompetensi meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa dalam praktik keperawatan gawat darurat, ditunjukkan oleh peningkatan nilai kelulusan. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol (metode konvensional) dan kelompok eksperimen (metode target kompetensi).</p>	<p>Dalam penelitian ini (Muntamah, 2019). Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam tindakan keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo menggunakan metode pencapaian target kompetensi yang harus dicapai oleh semua mahasiswa pada mata ajar keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana dimana semua mahasiswa diwajibkan melakukan keterampilan yang sudah diajarkan oleh dosen berdasarkan tools prosedur keperawatan dan diobservasi oleh dosen pengampu. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui kompetensi mahasiswa kebidanan mengenai pemeriksaan SADANIS berdasarkan proses pembelajaran dan pengalaman didapatkan</p>
----	---	--	---

---